



# Penerapan Metode Intiqaiyyah dengan Bentuk Permainan Tebak Kata dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Nurani Rizki Amalia<sup>1</sup>, Imam Asyrofi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

E-mail: [nuraniamalia8@gmail.com](mailto:nuraniamalia8@gmail.com), [asyrofy79@gmail.com](mailto:asyrofy79@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-03  <b>Keywords:</b> <i>Intiqaiyyah Learning Method;</i> <i>Arabic Vocabulary;</i> <i>Word Guessing Game.</i>	The purpose of this study is to see the improvement of Arabic vocabulary mastery through the application of the intiqaiyyah method with the form of word guessing games. This study was conducted using pre-experimental research. The design in this study is one group pretest-posttest design. So the data collection in this study is by pretest and posttest. Sampling in this study used purposive sampling. The data analysis technique used in this study is the normality test using the Shapiro Wilk test, testing the t test hypothesis using the paired samples test. The results in this study show that the application of the intiqaiyyah method with the form of word guessing games can significantly increase the mastery of Arabic vocabulary. This is evidenced by the results of the paired samples test, Asymp. Sig (2-tailed) is 0.000 less than 0.05 which means that there is a significant difference in results between pretest and posttest. In the paired samples statistical results, the mean pretest value was 56.80, for the posttest mean value of 86.05, there was an increase of 66% in the pretest and posttest results. So it can be concluded that the application of the intiqaiyyah method with the form of word guessing games can increase the mastery of Arabic vocabulary.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Metode Pembelajaran Intiqaiyyah;</i> <i>Kosakata Bahasa Arab;</i> <i>Permainan Tebak Kata.</i>	Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pre-eksperimental. Desain pada penelitian ini yaitu <i>one group pretest-posttest design</i> . Maka pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan pretest dan posttest. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>uji normalitas</i> menggunakan <i>uji shapiro wilk</i> , pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan uji <i>paired samples test</i> . Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan hasil dari uji paired samples test, Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara pretest dan posttest. Pada hasil paired samples statistic diperoleh nilai mean pretest sebesar 56,80, untuk nilai mean posttest sebesar 86,05, maka terjadi peningkatan sebesar 66% pada hasil pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat (Abd Rahman: 2022). Sistem pendidikan di Indonesia dikontrol oleh pemerintah dan diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dapat membantu setiap individu untuk hidup dan bekerja secara efektif. Pendidikan pun berpengaruh terhadap masa depan dan kesuksesan seseorang. Ada beberapa

jenis pendidikan, yakni pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, adapun pendidikan nonformal seperti pelatihan dan kursus.

Pada pendidikan formal, peserta didik dapat belajar dengan materi pendidikan yang beragam, seperti ilmu pengetahuan, keterampilan yang akan dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja, pendidikan sosial, dan pendidikan bahasa. Pendidikan bahasa memiliki posisi yang penting dalam pembentukan individu dan pembentukan kemampuan berfikir, dalam memahami dan menguasai bahasa, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun dalam hal bekerja. Dalam pendidikan, bahasa sangat berperan penting

sebagai alat komunikasi yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Menurut Abd al-Majid dalam (Hermawan: 2014) bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan teori tersebut, maka adanya bahasa yaitu digunakan untuk mengungkapkan sesuatu untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan pemikiran manusia yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Bahasa yang digunakan secara umum pada luar lingkup keluarga maupun masyarakat yakni bahasa Arab, Inggris, Jerman, dan Jepang (Hermawan: 2014). Maka dari itu bahasa Arab termasuk bahasa asing. Selain bahasa asing, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Quran dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional (Ayatullah: 2016). Diah As'ari:2015 juga mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi yang berkaitan dengan agama Islam. Pedoman hidup dalam agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw dan bahasa nya dengan menggunakan bahasa Arab. Maka, umat Islam harus bisa memahami bahasa Arab supaya dapat memahami pedoman Islam tersebut.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing telah diperkenalkan dan diajarkan sejak usia dini, dan diajarkan dari tingkat TK, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, pondok pesantren dan perguruan tinggi. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik (Ayatullah: 2016). Pembelajaran bahasa Arab secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Akan tetapi, pembelajaran Bahasa Arab terkadang menjadi kesulitan bagi para peserta didik. Maka dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan sebuah strategi dan metode yang tepat, agar peserta didik mudah dalam mempelajarinya.

Metode pembelajaran merupakan istilah yang berkaitan dengan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara runtut dan teratur (As'ari: 2015). Maka dari itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan. Namun seringkali penggunaan metode pembelajaran tertentu tidak

sesuai atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada beragam metode pembelajaran yang sudah banyak diketahui oleh pendidik, namun pendidik tersebut kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Hal itu menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas VII-4 SMP Darul Falah 2 dengan menerapkan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata. Penguasaan kosakata bahasa Arab telah menjadi hal penting dalam pembelajaran bahasa Arab, namun masih banyak peserta didik yang kurang menguasai kosakata bahasa Arab.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi yaitu dengan metode Intiqaiyyah (eklektik). Metode Intiqaiyyah (eklektik) artinya gabungan atau kombinasi cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab melalui macam-macam metode, sehingga proses pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran berbicara, menulis, membaca dan memahami konsep atau pengertian tertentu (Mimbar Fauzi: 2021). Siti Milatul Mardiyah: 2020, juga mengatakan bahwa metode Intiqaiyyah merupakan suatu metode pengajaran yang terdiri dari keterampilan mendengar (istima), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Selain untuk menguasai empat keterampilan, metode ini juga bisa digunakan untuk menguasai kosakata bahasa Arab. Kosakata ialah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Dapat disimpulkan bahwa metode Intiqaiyyah ialah metode gabungan dalam proses pembelajaran untuk mempelajari empat keterampilan bahasa Arab. Metode Intiqaiyyah (eklektik) ini diterapkan dengan bentuk permainan yaitu permainan tebak kata, dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Permainan bahasa adalah cara mempelajari bahasa melalui permainan. Pada permainan ini dapat digolongkan dalam pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan kemahiran bahasa yang telah dipelajari (Mujib dan rahmawati: 2011), berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai macam metode yang dapat digunakan dengan tepat salah satunya dengan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan agar

peserta didik dapat menguasai beragam kosakata. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan rekomendasi untuk para pendidik bahasa Arab di Madrasah dalam memilih metode pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode eksperimen, desain pre-eksperimental. Penelitian dilaksanakan di kelas VII-4 SMP Darul Falah 2 Cihampelas Bandund Barat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-4 SMP Darul Falah 2. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposive sampling. Untuk memperoleh data peserta didik, yaitu melalui pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kosakata bahasa Arab dan posttest dilakukan dengan tujuan sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan treatment atau perlakuan. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes tulis. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan uji normalitas dan uji non-parametrik. Desain pada penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design* sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	X	02

Keterangan:

01 : Pretest yang diberikan kepada peserta didik

02 : Posttest yang diberikan kepada peserta didik

X : Treatment atau perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh, pada kelas VII-4 SMP Darul Falah 2 yang menerapkan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab terdapat hasil yang cukup memuaskan pada peserta didik.

Berikut adalah data pretest dan posttest yang telah dilakukan pada kelas VII-4 SMP Darul Falah 2, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Pretest dan Posttest

Kode Peserta didik	Penguasaan kosakata bahasa Arab	
	Pretest	Posttest
E-01	40	87
E-02	32	79
E-03	64	80
E-04	44	89
E-05	68	100
E-06	68	73
E-07	72	100
E-08	48	92
E-09	52	95
E-10	52	95
E-11	52	73
E-12	60	73
E-13	60	80
E-14	64	73
E-15	60	89
E-16	64	87
E-17	52	87
E-18	64	100
E-19	60	80
E-20	60	89

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil pretest peserta didik belum menguasai kosakata bahasa Arab sehingga mendapatkan hasil yang rendah. Setelah diberikan treatment dengan menerapkan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata ternyata memberikan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada hasil posttest peserta didik. Responden pada penelitian ini ialah 20 responden, jumlah responden kurang dari 50 responden, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji shapiro wilk, berikut tabel output dari uji shapiro wilk:

**Tabel 3.** Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statisti		
	Kelompok	c	df	Sig.
Hasil	Pretest penguasaan kosakata bahasa Arab	.930	20	.158
	Posstest penguasaan bahasa Arab	.917	20	.088

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh data berdistribusi normal. Maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik yakni uji Paired samples Test.

**Tabel 4.** Paired Samples Test

	Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
Pre-Test - Post-Test	-29.25000	13.15443	2.93695	-35.59710	-23.10290	-9.950	.000

Kesimpulan dari hasil uji Paired Samples Test yaitu:

Berdasarkan dari output "*Paired Samples Test*" SPSS, terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Apabila Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Arab dari pretest dan posttest. Maka dari hasil tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan rata-rata antara peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab untuk pretest dan posttest, sehingga dapat dikatakan pula bahwa ada peningkatan penerapan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik SMP Darul Falah 2.

Untuk melihat perbedaan rata-rata pretest dan posttest dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, yang dilakukan di kelas VII-4 SMP Darul Falah. Berikut adalah tabel statistic dari Paired samples Test:

**Tabel 5.** Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Test	56.8000	20	10.18565	2.27758
Post-Test	86.0500	20	9.31595	2.08311

Berdasarkan nilai mean di atas dari pretest sebesar 56,80, untuk nilai mean posttest sebesar 86,05. Selisih peningkatan antara pretest dan posttest penguasaan bahasa Arab adalah 66%. Pada perbedaan rata-rata pretest dan posttest maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebka kata sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Falah 2 pada mata pelajaran bahasa Arab. Pada hasil analisis data di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas VII-4. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari penerapan metode Intiqaiyyah dengan

bentuk permainan tebak kata yang digunakan dalam pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran terdapat kekurangan dan juga kelebihan. Menurut Zaenuddin: 2005, ada beberapa kelebihan dari metode Intiqaiyyah yaitu: 1) metode Intiqaiyyah ialah metode pelengkap dari metode-metode sebelumnya. 2) pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik dan bervariasi. 3) metode ini dapat mengembangkan keefektifan, keaktifan dan keterampilan peserta didik dalam belajar. 4) kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa asing dianggap lebih merata dan maksimal. 5) para pendidik akan lebih semangat dan energik dalam proses pembelajaran. 6) penyampaian materi yang disampaikan lebih efektif dan suasana belajar mengajar lebih aktif dan kondusif.

Menurut Ahmad Munawwir: 2020, metode Intiqaiyyah memiliki kelebihan, yaitu guru dapat melaksanakan pembelajaran lebih bervariasi dan lebih menarik, peserta didik akan bersemangat dalam proses pembelajaran. Maka peserta didik dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dari penerapan metode Intiqaiyyah ialah dapat menciptakan suasana kelas yang efektif, kondusif dan variatif. Penerapan metode ini peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kelebihan metode Intiqaiyyah dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab yang signifikan pada peserta didik. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan rata-rata dari hasil pretest dan posttest penguasaan kosakata bahasa Arab.

Adapun kelemahan pada metode Intiqaiyyah adalah 1) terbatasnya waktu yang digunakan dalam penerapan metode. 2) metode ini membutuhkan guru yang terampil dan juga dinamis dalam berbagai bentuk pengajaran. 3) lebih menuntut adanya guru yang serba bisa dan energik. Pada penelitian ini penerapan metode Intiqaiyyah dilaksanakan dengan bentuk permainan bahasa yaitu tebak kata. Permainan tebak kata ialah permainan yang dapat mengasah otak, peserta didik akan berusaha menebak kata dari kosakata bahasa Arab. Maka peserta didik dapat menambah penguasaan kosakata bahasa Arab.

Kosakata bahasa Arab merupakan perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki oleh sekelompok orang atau etnis dalam bahasa Arab (Himmawati: 2022). Penguasaan kosakata bahasa Arab dapat menjadikan peserta didik menguasai 4 keterampilan dalam bahasa Arab. Menurut (Himmawati: 2022) juga menjelaskan terdapat tujuan utama dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab yaitu: pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik melalui bahan bacaan maupun pemahaman menyimak, pembelajaran bahasa Arab dapat melatih peserta didik melafalkan kosakata dengan baik dan benar karena dengan pelafalan yang baik dan benar dapat mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik, dengan pembelajaran kosakata bahasa Arab peserta didik dapat memahami makna kosakata secara denotative atau leksikal, dan peserta didik mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosakata dalam berekspresi lisan dan sesuai dengan konteks yang benar.

Permainan bahasa Permainan bahasa bukan merupakan aktivitas tambahan untuk bergembira semata, tetapi permainan ini dapat digolongkan dalam pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan kemahiran bahasa yang telah dipelajari. Permainan bahasa merupakan aktivitas yang dirancang juga dalam pengajaran, dan berhubungan dengan kandungan isi pelajaran secara langsung atau tidak langsung (Mujib dan Rahmawati, 2011: 32).

Salah satu bentuk permainan bahasa pada penelitian ini ialah permainan tebak kata. Permainan tebak kata dapat mengasah otak peserta didik sebab dengan menebak kosakata, kemampuan peserta didik akan bertambah terhadap kosakata bahasa Arab. Setiap permainan terdapat persiapan dan prosedur. Persiapan yang dilaksanakan untuk permainan tebak kata yaitu seorang pendidik menyiapkan sejumlah kartu kecil dan setiap kartu tersebut ditulis kata tertentu, kelas dibagi menjadi dua regu (4-6 orang) dan setiap regu harus menunjuk seorang anggota untuk menjadi pemandu (Asrori: 2009).

Adapun prosedur pada permainan tebak kata yaitu 1) dua regu duduk berhadapan 2) dua pemandu mengundi diri untuk menentukan siapa yang berhak lebih dulu 3)

pemandu yang menang undian maju kepada pendidik dan pendidik memperlihatkan kepada peserta didik salah satu kartu kata yang telah disiapkan untuk ditebak oleh anggota regunya. 4) pemandu langsung berdiri dihadapan regu, lalu memberikan motivasi dengan isyarat tangan, agar regu dapat menebak kata yang telah diperlihatkan oleh pendidik kepada pemandu. 5) dalam menanggapi tebakan regu, pemandu hanya berkata لا, نعم, استمر. 6) Anggota regu terus memburu sampai mereka yakin bahwa kata yang ditunjukkan pendidik kepada pemandunya adalah "X" sehingga mereka langsung menebaknya. 7) jika suatu regu berhasil menemukan jawaban, maka akan memperoleh nilai. 8) Jika sampai batas waktu yang telah disepakati tetapi jawaban belum ditemukan, hak menjawab pertanyaan tersebut dialihkan kepada regu lain dengan diberikan tanda bahwa waktu sudah habis. Jika regu tersebut gagal, maka pendidik harus memberikan soal yang baru kepada regu berikutnya (Asrori: 2009).

Penerapan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab. Seperti hasil riset (Sunardi: 2019) penerapan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan berbiacara peserta didik, hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,75%. Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dapat menambah penguasaan kosakata bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik. Metode Intiqaiyyah merupakan metode gabungan lebih dari satu metode. Menggabungkan tersebut ialah lebih bersifat "tambal sulam" yang artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain. (Mimbar Fauzi: 2021). Meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tidak semuanya dapat digabungkan sekaligus karena metode ini menggabungkan sesuai kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, berdasarkan kondisi kemampuan peserta didik.

Penerapan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata juga telah dilakukan sebelumnya oleh (Izzatun Nisa & Retno: 2015) dalam penelitiannya terdapat dua siklus yaitu hasil dari siklus I mengalami

peningkatan sebesar 5,29% dan pada siklus II mendapatkan hasil peningkatan sebesar 8,51%, hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata mengalami peningkatan yang signifikan.

Permainan bahasa Permainan bahasa bukan merupakan aktivitas tambahan untuk bergembira semata, tetapi permainan ini dapat digolongkan dalam pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan kemahiran bahasa yang telah dipelajari. Permainan Bahasa juga merupakan aktivitas yang dirancang dalam pengajaran, dan berhubungan dengan kandungan isi pelajaran secara langsung atau tidak langsung (Mujib dan Rahmawati: 2011).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab. Penerapan metode intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab peserta didik. Peningkatan tersebut ditinjau dari perbedaan hasil pretest dan posttest yang signifikan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa: Penerapan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji paired samples test terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada rata-rata hasil pretest dan posttest mendapatkan peningkatan hasil sebesar 66%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Intiqaiyyah dengan bentuk permainan tebak kata berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VII-4 SMP Darul Falah 2.

##### B. Saran

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan oleh peneliti bagi para pendidik supaya dapat menerapkan suatu metode yang efektif dan bervariasi dengan bentuk permainan yang memotivasi peserta didik menjadi bersemangat dalam pembelajaran, bagi peserta didik sebagai referensi dan bisa menerapkan

ilmu yang telah didapat untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab.

#### DAFTAR RUJUKAN

- As'ari, Diah Rahmawati. 2015. *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Konferensi Nasional Bahasa Arab.
- Asrori, Imam. 2009. *Aneka Permainan Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Ayatullah. (2016). *Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram*. Jurnal Palapa. Volume 4. Nomor 1.
- BP, Abd Rahman dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1.
- Fauzi, Mimbar. 2021. *Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII Negeri 1 Belitung*. Journal UINsgd. Vol: I No: 31.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Himmawati, Ihda. 2022. *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card*. Pemalang: PT. Nasya Expanding Management.
- Mardiyah, Siti Milatul. 2020. *Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 5 No. 1.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: KAKTUS.
- Munawwir, Ahmad. 2020. *Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Shaut Al-'Arabiyah. Vol. 8 No.1.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Zaenuddin, Radliyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.